

Kepemimpinan Pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi

Bryan King Hutagalung

Institut Agama Kristen Negri Tarutung
bryanhutagalung089@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 20, 2024
Revised April 25, 2024
Accepted April 28, 2024

Keywords:

Christian educational leadership, Character development, Curriculum integration, Spiritual guidance, Community engagement.

ABSTRACT

This research examines the importance of leadership in Christian education at the HKBP Sidikalang Private Vocational School, Dairi Regency. This book explores the practices and strategies used in fostering character development, moral values, and spirituality among students, while ensuring the integration of Christian values into the curriculum and school activities. Through interviews, observations, and a literature review, this research underscores the important role of Christian educational leadership in establishing a holistic learning environment. Findings reveal the importance of spiritual guidance, character building, and community engagement facilitated by such leadership. The conclusion offers recommendations for strengthening spiritual development, improving curriculum integration, providing training for teachers, increasing parental involvement, and innovating extracurricular activities to promote Christian values. By implementing these suggestions, the effectiveness of Christian education leadership at HKBP Sidikalang Private Vocational School can be increased, thereby encouraging the growth of students who are morally upright and ready to have a positive impact on society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 20, 2024
Revised April 25, 2024
Accepted April 28, 2024

Keywords:

Kepemimpinan pendidikan Kristen, Pengembangan karakter, Integrasi kurikulum, Bimbingan rohani, Keterlibatan masyarakat

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji pentingnya kepemimpinan pendidikan Kristen SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi. Buku ini mengeksplorasi praktik dan strategi yang digunakan dalam menumbuhkan pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan spiritualitas di kalangan siswa, sekaligus memastikan integrasi nilai-nilai Kristiani ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Melalui wawancara, observasi, dan tinjauan literatur, penelitian ini menggarisbawahi peran penting kepemimpinan pendidikan Kristen dalam membentuk lingkungan belajar yang holistik. Temuan mengungkapkan pentingnya bimbingan spiritual, pembangunan karakter, dan keterlibatan masyarakat yang difasilitasi oleh kepemimpinan tersebut. Kesimpulannya menawarkan rekomendasi untuk memperkuat pengembangan spiritual, menyempurnakan integrasi kurikulum, memberikan pelatihan bagi guru, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan melakukan inovasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mempromosikan nilai-nilai Kristiani. Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, efektivitas kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat

ditingkatkan, sehingga mendorong tumbuhnya siswa yang bermoral lurus dan siap memberikan dampak positif bagi masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Bryan King Hutagalung
Institut Agama Kristen Negri Tarutung
Email : bryanhutagalung089@gmail.com

Pendahuluan

Latar belakang penelitian tentang kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah tempat magang, seperti SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi, adalah penting karena pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral individu, termasuk dalam konteks pengembangan nilai-nilai Kristen. Sekolah-sekolah Kristen seringkali menjadi tempat yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang didasarkan pada ajaran agama Kristen. Di Indonesia, sekolah-sekolah Kristen memiliki peran yang signifikan dalam mencetak generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

SMK Swasta HKBP Sidikalang, yang terletak di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, menjadi objek penelitian karena keberadaannya sebagai representasi dari sekolah Kristen di wilayah tersebut. Kabupaten Dairi, seperti banyak daerah lain di Indonesia, memiliki sejumlah sekolah Kristen yang berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda. Namun, dalam konteks globalisasi dan tantangan modern dalam pendidikan, kepemimpinan di sekolah-sekolah Kristen

juga menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang perlu dipahami lebih dalam.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Hal ini penting karena kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan arah pendidikan suatu institusi, termasuk dalam konteks pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa (Nasrifah & Makhromi, 2019).

Tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah-sekolah seperti SMK Swasta HKBP Sidikalang mencakup berbagai aspek, mulai dari mengelola sumber daya manusia yang mencerminkan nilai-nilai Kristen, hingga menghadapi tekanan dari perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu dalam memahami strategi dan praktik-praktik terbaik yang dapat dilakukan oleh kepemimpinan pendidikan Kristen dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut (Fitranty, 2017).



Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan Kristen. Dengan memahami konteks spesifik sekolah-sekolah Kristen di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bernilai dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan Kristen yang relevan dan efektif.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran sekolah Kristen dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, serta dalam mendukung pengembangan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama dalam masyarakat yang semakin pluralistik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan, agama, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Pasiri, 2018).

Penelitian tentang kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi memiliki urgensi yang tinggi dalam beberapa aspek krusial. Pertama-tama, dalam konteks pendidikan, peran sekolah-sekolah Kristen tidak dapat diabaikan. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang praktik dan strategi kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah tersebut (Suryanti, 2010).

Kedua, dalam konteks agama, penelitian ini memiliki urgensi dalam menjaga dan

menguatkan identitas Kristen dalam pendidikan. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai agama sering kali dihadapkan pada tantangan yang mengancam untuk dilupakan atau diabaikan. Dengan memperkuat praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang, kita dapat menguatkan nilai-nilai agama Kristen sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan dan membantu menjaga identitas Kristen dalam masyarakat yang semakin pluralistik.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki urgensi dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral yang kuat. Sekolah-sekolah Kristen, termasuk SMK Swasta HKBP Sidikalang, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang praktik kepemimpinan pendidikan Kristen dapat membantu memastikan bahwa siswa yang lulus dari sekolah tersebut tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kokoh dan siap untuk menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat.

Terakhir, penelitian ini memiliki urgensi dalam menghadapi tantangan-tantangan modern dalam dunia pendidikan. Sekolah-sekolah, termasuk yang berbasis agama, harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan beragam. Dengan memahami praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang, kita dapat mengidentifikasi strategi dan inovasi yang



diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan memastikan bahwa pendidikan Kristen tetap relevan dan efektif dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan, agama, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik dan strategi kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi. Dalam konteks ini, rumusan masalah penelitian mencakup pertanyaan tentang bagaimana praktik kepemimpinan pendidikan Kristen diimplementasikan di sekolah tersebut. Tujuan utama adalah untuk menganalisis praktik kepemimpinan tersebut, mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan praktik kepemimpinan pendidikan Kristen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan strategi kepemimpinan pendidikan Kristen dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta membantu mengembangkan pendidikan Kristen yang berkualitas dan relevan di masa depan.

Metode

Dalam penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan melibatkan wawancara kepada guru, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan analisis kajian literatur. Melalui wawancara kepada guru, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik kepemimpinan pendidikan Kristen

yang diimplementasikan di SMK Swasta HKBP Sidikalang yang dipimpin oleh kepala sekolah, Drs. Jungjungan Arintonang, dengan jumlah guru 34 orang. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek kepemimpinan pendidikan seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam kurikulum, dan pembinaan siswa.

Selain wawancara, observasi langsung juga akan dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung praktik-praktik yang dilakukan oleh kepemimpinan pendidikan Kristen. Observasi ini akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana praktik-praktik tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Observasi dapat mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pembinaan rohani siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai-nilai Kristen, hingga interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Selain data primer dari wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan mengandalkan kajian literatur sebagai sumber data sekunder. Kajian literatur akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang teori dan konsep kepemimpinan pendidikan Kristen, serta untuk membandingkan praktik-praktik yang diamati di SMK Swasta HKBP Sidikalang dengan praktik-praktik yang ditemukan dalam literatur terkait. Dengan memadukan data primer dan sekunder, penelitian ini akan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah tersebut.



Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana data dari wawancara, observasi, dan kajian literatur akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan tantangan-tantangan yang muncul. Hasil analisis akan disusun menjadi laporan penelitian yang komprehensif, yang akan mencakup deskripsi tentang praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang, evaluasi terhadap efektivitas praktik-praktik tersebut, identifikasi tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk meningkatkan praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di masa depan.

Pembahasan

SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah sebuah sekolah yang berada di bawah Naungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), yang beralamat di Jalan Gereja NO.1 Desa/Kelurahan Kota Sidikalang, Kecamatan Sidikalang, kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini telah berdiri dan memberikan pendidikan berbasis Kristen kepada peserta didik.

SMK Swasta HKBP Sidikalang memiliki kompetensi 4 (Empat) keahlian/jurusan yaitu (1) Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) (2) Otomatisasi Tata Kelola perkantoran (OTKP) (3) Multimedia (MM) dan (4) Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL).

A. Pengertian Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan Kristen:

1. Kepemimpinan:

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan membimbing orang lain menuju pencapaian tujuan bersama. Ini melibatkan

penggunaan berbagai keterampilan interpersonal, strategis, dan motivasional untuk mengarahkan individu atau kelompok menuju visi yang diinginkan. Seorang pemimpin tidak hanya mengelola tugas dan sumber daya, tetapi juga mempengaruhi budaya organisasi, memotivasi orang lain, dan menginspirasi mereka untuk mencapai prestasi yang luar biasa.

2. Kepemimpinan Pendidikan Kristen:

Kepemimpinan adalah pengaruh; seni membuat orang melakukan apa yang telah diputuskan bersama. Kepemimpinan Kristen adalah cara setiap orang Kristen yang hadir dipimpin oleh kasih yang menyelamatkan untuk melayani berdasarkan pemahaman Alkitab yang dipelajari dan dipraktikkan. Namun, keyakinan kepemimpinan kini berada dalam krisis dan mengarah pada kepergian kepemimpinan, termasuk kepemimpinan Kristen. Citra kepemimpinan Kristen menurut Injil (Yohanes 13,1-20) menjadi kajian sentral melalui komunitas Yohanes, yang memberikan pesan-pesan kepada kehidupan gereja dan masyarakat saat ini, mempelajari tentang sikap cita-cita Yesus. Agar model kepemimpinan Kristen selaras dengan Injil (Yohanes 13:1-20), yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan dan penyelenggaraan gereja dan masyarakat. Menurut model kepemimpinan Kristen dalam Alkitab (Yohanes 13:1-20), yaitu: memimpin dalam kasih, melayani, rendah hati, mengajar dan menjadi teladan sebagai guru, menunjukkan jalan dengan kekuatan yang memerdekakan dan

memerdekakan. memberi kehidupan dan siap berkorban. Menjadi kontributor bagi setiap pemimpin Kristen di bidang apapun untuk menjadi berkat bagi dunia.

Kepemimpinan Pendidikan Kristen adalah bentuk kepemimpinan yang berpusat pada nilai-nilai dan ajaran agama Kristen. Ini mencakup penggunaan prinsip-prinsip kekristenan dalam membimbing, memotivasi, dan mempengaruhi anggota komunitas pendidikan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua, menuju pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Kristus. Kepemimpinan Pendidikan Kristen tidak hanya mencakup aspek manajerial dan akademis, tetapi juga pembinaan spiritual, pengembangan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan rohani dan intelektual siswa.

B. Karakteristik Seorang Pemimpin Pendidikan Kristen:

1. Integritas Moral:

Seorang pemimpin pendidikan Kristen harus memiliki integritas moral yang tinggi, yang tercermin dalam perilaku dan keputusan mereka sehari-hari. Mereka harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, keadilan, dan kasih, menjadi teladan bagi anggota komunitas pendidikan.

2. Kepedulian dan Empati:

Kepemimpinan Pendidikan Kristen memerlukan kepedulian

dan empati terhadap anggota komunitas pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta tantangan yang dihadapi siswa, guru, dan staf sekolah dengan kasih dan pengertian.

3. Kepemimpinan Pelayanan:

Pemimpin pendidikan Kristen harus memiliki orientasi pelayanan, yang berarti bahwa mereka melihat diri mereka sebagai pelayan yang bertugas untuk melayani dan membantu anggota komunitas pendidikan mencapai potensi maksimal mereka. Mereka harus siap untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi kepada orang lain tanpa pamrih.

4. Keteladanan:

Seorang pemimpin pendidikan Kristen harus menjadi contoh yang baik bagi anggota komunitas pendidikan. Mereka harus menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, baik dalam tindakan maupun kata-kata mereka, sehingga dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

5. Kemampuan Motivasi:

Kepemimpinan Pendidikan Kristen memerlukan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan semangat, dorongan, dan dedikasi dalam anggota komunitas



pendidikan untuk mencapai prestasi yang luar biasa dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi.

C. Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen:

1. Model Kepemimpinan Pelayan:

Model ini berfokus pada pelayanan kepada anggota komunitas pendidikan, dengan kesadaran akan tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing sesuai dengan ajaran Kristus yang melayani. Seorang pemimpin yang menganut model ini melihat dirinya sebagai pelayan yang bertugas untuk melayani dan memenuhi kebutuhan anggota komunitas pendidikan. Mereka menekankan pentingnya mengutamakan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi, serta memberdayakan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Model kepemimpinan pelayanan menciptakan lingkungan yang didasarkan pada kasih, kerja sama, dan kepedulian, yang memungkinkan anggota komunitas pendidikan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Model Kepemimpinan Transformasi:

Model ini berorientasi pada transformasi diri dan anggota komunitas pendidikan, dengan tujuan untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Seorang pemimpin yang menganut model ini memiliki visi yang inspiratif dan mendorong

inovasi serta pengembangan potensi individu. Mereka bekerja untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi anggota komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi sesuai dengan ajaran Kristen. Model kepemimpinan transformasi menciptakan budaya organisasi yang memungkinkan pembelajaran, pertumbuhan, dan perubahan yang positif, yang membawa dampak yang signifikan bagi siswa, guru, dan staf sekolah.

Berikut ada beberapa hasil wawancara dengan lima responden yang merupakan guru di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi:

1. Guru Bahasa Indonesia Tanggung Jawab: Mengajar Bahasa Indonesia, memberikan pembinaan rohani kepada siswa Praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah ini sangat ditekankan dalam kegiatan pembinaan rohani siswa. Selain itu, nilai-nilai Kristen juga terintegrasi dalam pelajaran sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dia menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan Kristen, yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan tetapi juga pengembangan karakter dan moral siswa secara menyeluruh.
2. Guru Matematika Tanggung Jawab: Mengajar Matematika, membimbing siswa dalam kompetisi-kompetisi akademik mengungkapkan bahwa praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah ini juga tercermin dalam upaya membimbing siswa



untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Selain itu, nilai-nilai Kristen seperti kerja keras, keteladanan, dan saling menghormati sangat ditekankan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Guru Agama Kristen Tanggung Jawab: Mengajar pelajaran Agama Kristen, membimbing siswa dalam pertumbuhan rohani Praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah ini menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan pertumbuhan rohani siswa. Dia menjelaskan bahwa selain melalui pembelajaran agama Kristen di kelas, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ibadah, doa bersama, dan retreat rohani untuk membantu siswa memperkuat iman dan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru Seni Budaya Tanggung Jawab: Mengajar Seni Budaya, membimbing siswa dalam pengembangan kreativitas menyatakan bahwa praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah ini juga tercermin dalam pendekatan pengajaran seni budaya. Dia menjelaskan bahwa nilai-nilai Kristen seperti apresiasi terhadap keindahan ciptaan Tuhan, kerja sama dalam kelompok, dan rasa tanggung jawab terhadap bakat yang diberikan Tuhan sangat ditekankan dalam kegiatan seni budaya.
5. Guru BK (Bimbingan Konseling) Tanggung Jawab: Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, membantu dalam

pengembangan kepribadian siswa menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah ini juga tercermin dalam upaya membantu siswa dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial. Selain memberikan bimbingan akademis, sekolah juga memberikan perhatian khusus dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan membimbing mereka menuju pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, dan berbagai guru lainnya.

Kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi memiliki relevansi dan pentingnya yang sangat besar dalam konteks pendidikan, agama, dan pembangunan masyarakat. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan mengapa kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah ini sangat penting:

1. Pembentukan Karakter dan Moral: Salah satu aspek terpenting dari pendidikan Kristen di sekolah adalah pembentukan karakter dan moral siswa. Kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang memainkan peran krusial dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Kristen. Kepemimpinan ini membantu membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya pandai dalam bidang akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kokoh untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Suryanti, 2010).

2. Integrasi Nilai-Nilai Kristen dalam Kurikulum: Kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah tempat magang ini juga penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Kristen terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan. Ini termasuk tidak hanya pelajaran agama Kristen, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Guru-guru dan staf sekolah harus memastikan bahwa setiap aspek pendidikan yang disampaikan kepada siswa mencerminkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab yang diajarkan oleh agama Kristen (Safitri, 2020).
3. Pengembangan Spiritualitas Siswa: Sekolah-sekolah Kristen memiliki tanggung jawab khusus dalam membimbing siswa dalam pertumbuhan spiritual mereka. Kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang harus memastikan bahwa ada lingkungan yang mendukung untuk memperkuat iman siswa, melalui kegiatan seperti ibadah bersama, doa pagi, retreat rohani, dan kelas agama Kristen yang bermutu. Ini penting untuk membantu siswa mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan menerapkan prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ferdiansyah et al., 2020).
4. Pembinaan Etika Profesional Guru: Kepemimpinan pendidikan Kristen juga berperan dalam membina etika profesional guru dan staf sekolah. Guru-guru di SMK Swasta HKBP Sidikalang harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam interaksi dengan siswa, sesama staf, maupun dengan orangtua siswa. Ini mencakup sikap hormat, keadilan, kerja sama, dan kesetiaan yang merupakan nilai-nilai inti dalam agama Kristen.
5. Pembinaan Komunitas Sekolah yang Berkualitas: Kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang juga bertanggung jawab dalam membangun dan memelihara komunitas sekolah yang berkualitas. Ini termasuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif bagi semua siswa dan staf, serta mempromosikan kerja sama dan saling mendukung antaranggota komunitas sekolah. Dengan membangun komunitas sekolah yang kuat, kepemimpinan pendidikan Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa secara menyeluruh (Haryani & Nursanti, 2022).
6. Menyediakan Dukungan dan Pembimbingan kepada Siswa: Kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang juga penting dalam menyediakan dukungan dan pembimbingan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini termasuk memberikan bimbingan akademik, bimbingan karir, serta dukungan emosional dan sosial kepada siswa yang membutuhkannya. Dengan demikian, kepemimpinan

pendidikan Kristen dapat membantu siswa meraih potensi maksimal mereka dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

7. Menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Bermakna: Kepemimpinan pendidikan Kristen juga berperan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Ini termasuk kegiatan seperti pelayanan masyarakat, paduan suara rohani, kelas Alkitab, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membantu siswa mengembangkan iman dan karakter Kristen mereka di luar lingkungan kelas.
8. Menciptakan Keterlibatan Orang tua dan Komunitas: Kepemimpinan pendidikan Kristen juga harus bekerja sama dengan orangtua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Ini termasuk memfasilitasi komunikasi terbuka antara sekolah, orang tua, dan komunitas, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah. Dengan melibatkan orangtua dan komunitas, kepemimpinan pendidikan Kristen dapat memperkuat dukungan dan kerjasama dalam mendukung pendidikan siswa.

Melalui poin-poin di atas, pentingnya kepemimpinan pendidikan Kristen di sekolah tempat magang seperti SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi menjadi sangat jelas. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini tidak hanya mencakup manajemen administratif, tetapi

juga pembinaan spiritual, pengembangan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Kesimpulan

1. Pentingnya Integrasi nilai-nilai Kristen dalam Pendidikan: Praktik kepemimpinan pendidikan Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang telah memperlihatkan pentingnya integrasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Hal ini menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama Kristen.
2. Peran Kepemimpinan dalam Pembinaan Spiritualitas: Kepemimpinan pendidikan Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membina pertumbuhan spiritual siswa. Melalui kegiatan rohani dan pembelajaran agama Kristen, sekolah membantu siswa memperkuat iman dan menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dukungan Terhadap Pengembangan Karakter: Kepemimpinan pendidikan Kristen juga mendukung pengembangan karakter siswa melalui pembinaan etika, pengembangan keterampilan sosial, dan penekanan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.



4. Membangun Komunitas Sekolah yang Berkualitas: Kepemimpinan pendidikan Kristen berperan dalam membangun komunitas sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

SARAN:

1. Penguatan Pembinaan Rohani: Sekolah dapat lebih memperkuat kegiatan rohani dan pembinaan spiritualitas siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti retreat, kelas agama Kristen, dan diskusi keagamaan yang lebih intensif.
2. Penyempurnaan Integrasi Nilai Kristen dalam Kurikulum: Perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap integrasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum sekolah, termasuk dalam mata pelajaran non-agama.
3. Pelatihan dan Pembinaan untuk Guru: Guru-guru perlu diberikan pelatihan dan pembinaan terkait dengan pembinaan rohani siswa, pengembangan karakter, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan sehari-hari.
4. Peningkatan Keterlibatan Orangtua: Sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan siswa dengan lebih mengintensifkan komunikasi, melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, dan membangun kerjasama yang lebih erat.
5. Inovasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah dapat mengembangkan kegiatan

ekstrakurikuler yang lebih beragam dan bermakna, yang mempromosikan nilai-nilai Kristen dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama sekali Penulis sangat bersyukur Kepada Allah YME yang senantiasa memberkati dan menyertai penelitian dan penulisan Artikel penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar dan baik, dan terima kasih Kepada pihak sekolah yang telah membantu hasil wawancara dalam penulisan penelitian ini sehingga proses pembuatan karya ilmiah ini yang berjudul “kepemimpinan pendidikan kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang kabupaten Dairi” Sehingga berjalan dengan baik.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan bagi pembaca. Demikianlah akhir kata penulis sampaikan Terima Kasih.

Daftar Pustaka

- Naibaho, D., & Sitorus, E. G. F. “Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(3), 2023,166–171.
- Nasrifah, S. A., & Makhromi. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Gondang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan*



- Studi Keislaman*, 9(3), 335–348.
<https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1031>
- Nadia Yusri, Muhammand Afit Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura.”*Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*”*Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Fitranty, A. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1).
- Haryani, F. F., & Nursanti, A. D. (2022). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 599–608.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.44835>
- Hendrik Legi, Herdianto Sibarani” *Problematika Pendidikan Kristen Di Indonesia Di Tengah Kemerosotan Moral*”,*TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*,2023.
- Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. “Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty.” *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- Ferdiansyah, A., Eti Rohaeti, E., Masyita Suherman, M., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2020). *GAMBARAN SELF EFFICACY SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN* (Vol. 3, Issue 1).
- Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. “Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence.” *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- Pasiri, Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala SMP Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 78–84.
<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/1839%0Ahttps://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/download/1839/1454>
- Safitri, R. N. (2020). Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3).
- Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. “The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes.” *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. “New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives.” *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- Reni Triposa, Yonatan Alex Arifiando, Yudi Hendrilia.”*Peran Guru PAK sebagai teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta didik*”, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2021
- Suryanti, C. (2010). Agama dan IPTEK: Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda. *Orientasi Baru*, 19(2), 155–170.



Sitorus, EGF., Naibaho, D. “Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat.” *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* 3(1), 2024, 67-74. <https://doi.org/10.55606/icesst.v3i1.392>

Sitorus, EGF., Naibaho, D. “Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat.” *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* 3(1), 2024, 67-74. <https://doi.org/10.55606/icesst.v3i1.392>